

## Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Rizky Febian Berjudul *Hingga Tua Bersama*

I Gusti Ngurah Mayun Susandhika✉

Program Studi Sarjana Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana.

✉ Address correspondence: Jalan Pulau Nias No. 13 Denpasar Bali.

E-mail: [mayunsusandhika@unud.ac.id](mailto:mayunsusandhika@unud.ac.id)

**Abstrak** – Penelitian ini tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama*. Lirik lagu tersebut bersifat puitis dan memiliki gaya bahasa yang sangat tepat untuk dianalisis setiap baris. Lirik lagu mempunyai fungsi bahasa. Penelitian ini menggunakan teori dan pendekatan sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antarbahasa dan masyarakat. Penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu sebagai bagian masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penggunaan diksi dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama*, dan (2) penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan analisis data secara deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan teknik catat. Hasil penelitian ini adalah (1) makna konotasi dan denotasi serta penggunaan makna denotasi, sedangkan (2) penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* dibedakan menjadi dua, yaitu penggunaan gaya bahasa personifikasi dan penggunaan gaya bahasa metafora.

**Kata kunci:** *Lirik Lagu, Diksi, Gaya Bahasa, Sosiolinguistik.*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Adanya keterkaitan melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Menurut Samsuri (1981: 5), bahasa dimiliki secara umum dalam masyarakat, bahkan bahasa dimiliki secara pribadi oleh seseorang. Jadi, bahasa merupakan tempat untuk berekspresi secara bebas untuk meluapkan emosi yang sedang dirasakan atau sesuatu yang menjadi perhatiannya. Bahasa berekspresi dapat dituliskan melalui lirik lagu.

Lirik dapat dimasukkan ke dalam genre puisi berupa karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu. Sudjiman (1993: 47) mengungkapkan jika lirik merupakan sajak berupa susunan kata sebuah nyanyian, sedangkan karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya.

Menurut Pradopo (1987: 7) puisi merupakan untuk mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Pendapat Pradopo lirik lagu memiliki hal yang sama dengan puisi. Dengan persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu maka dalam perkembangan karya sastra terdapat pementasan dengan menampilkan pembacaan puisi yang disebut musikalisasi puisi. Dengan demikian lirik lagu dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi.

Lirik lagu mempunyai fungsi sebagaimana fungsi bahasa. Lirik lagu sebagai bentuk wujud ekspresi seorang pengarang dalam mengungkapkan suatu perasaan terutama kehidupannya maupun kehidupan orang lain, misalnya tentang cinta seseorang, kehidupan sosial, bahkan kritik terhadap masyarakat maupun pemerintah dapat dilampirkan dalam lirik lagu. Bahasa dalam lirik lagu sangat berpengaruh terhadap efek estetis pendengar (Ratna, 2009: 65). Dalam lirik lagu, bahasa yang digunakan merupakan bahasa tulis. Lirik lagu merupakan tulisan yang digunakan sebagai wadah untuk mengekspresikan diri oleh penggunanya dengan bahasa yang memiliki karakteristik sendiri. Penelitian yang digunakan berbeda dengan bahasa pada umumnya.

Gaya bahasa termasuk satu di antara unsur untuk membangun nilai keindahan sebuah bahasa dalam lirik lagu dalam segi makna maupun keindahan bunyi. Gaya bahasa merupakan penggambaran pencipta lirik lagu dalam menyampaikan perasaannya. Setiap pencipta lirik lagu memiliki gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan ide tulisannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik pencipta lirik lagu sangat memengaruhi sebuah karya yang dihasilkannya. Lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* tersebut tidak lepas dari karakteristik pencipta lirik lagu, sehingga lirik lagu berisi nasihat dan motivasi yang penuh pertimbangan pencipta dalam penggunaan kata, kalimat maupun gaya bahasa.

Keraf (2008: 113) mengatakan bahwa sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur, yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik. Gaya bahasa berkaitan erat dengan pilihan kata atau diksi. Ketepatan pemilihan kata menyangkut pada masalah makna kata dan kosakata yang dimiliki seseorang. Gaya bahasa memungkinkan siapa saja dapat menilai karakteristik pribadi seseorang dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa tersebut. Semakin baik gaya bahasa seseorang, semakin baik penilaian seseorang terhadapnya, sebaliknya semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk penilaian yang diberikan kepadanya.

Penelitian ini menggunakan kajian sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat. Dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa, khususnya perbedaan (variasi) yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan faktor kemasyarakatan atau sosial (Nababan, 1993: 2). Penelitian tentang penggunaan bahasa dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* dengan menggunakan kajian sosiolinguistik. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan adanya dua masalah, yaitu bagaimana penggunaan diksi dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama?* dan Bagaimana penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama?*

Rumusan masalah di atas, maka penulis memperoleh tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama*.

## **2. METODE**

### **2.1 Desain Penelitian**

#### **1) Sosiolinguistik**

Sosiolinguistik sebagai salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji mengenai bahasa dan hubungannya dalam pemakaiannya di masyarakat. Ini berarti bahwa sosiolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi, serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu (Sumarsono, 2004: 1).

Fishman (dalam Chaer, 2003: 5) mengatakan kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif. Jadi, sosiolinguistik berhubungan dengan perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik, latar pembicaraan. Ditinjau dari nama, sosiolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena sosiolinguistik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa.

Berdasarkan Batasan-batasan tentang sosiolinguistik di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik meliputi tiga hal, yaitu bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dengan masyarakat. Sosiolinguistik membahas atau mengkaji bahasa sehubungan dengan penutur, bahasa sebagai anggota masyarakat. Bagaimana bahasa itu digunakan untuk berkomunikasi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya untuk saling bertukar pendapat dan berinteraksi antara individu satu dengan lainnya.

#### **2) Diksi**

##### **a. Pengertian Diksi**

Keterbatasan kosakata yang dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat seseorang tersebut mengalami kesulitan mengungkapkan maksudnya kepada orang lain. Sebaliknya, jika seseorang terlalu berlebihan dalam menggunakan kosakata, dapat mempersulit diterima dan dipahaminya maksud dari isi pesan yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang tentu harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi. Salah satu yang harus dikuasai adalah diksi atau pilihan kata.

Menurut KBBI (Depdikbud, 1990: 205), diksi merupakan pemilihan kata yang bermakna tepat dan selaras (cocok penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan dengan pokok pembicaraan, peristiwa dan khalayak pembaca atau pendengar pilihan kata-kata. Kridalaksana (2001: 44) menjelaskan pengertian diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau sistem karang-mengarang.

Diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat pilihan makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Diksi atau pilihan kata selalu mengandung ketepatan makna dan kesesuaian situasi dan nilai rasa yang ada pada pembaca atau pendengar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan pengertian diksi merupakan kemampuan memilih kata untuk disusun menjadi kalimat untuk disampaikan secara tertulis sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang mewakili gagasan atau pikiran yang akan disampaikan.

## b. Jenis Diksi

Diksi merupakan salah satu cara yang digunakan pencipta dalam membuat lirik lagu agar dapat dipahami oleh pembaca. Ketepatan pemilihan kata akan berpengaruh dalam pikiran pembaca tentang isi lirik lagu. Jenis diksi menurut Keraf (2008: 89 – 108) sebagai berikut.

### 1. Denotasi

Denotasi adalah konsep dasar yang didukung oleh suatu kata (makna itu menunjuk pada konsep, referen, atau ide). Denotasi merupakan Batasan kamus atau definisi utama suatu kata, sebagai lawan dari pada konotasi atau makna yang ada kaitannya. Dengan itu denotasi mengacu pada makna yang sebenarnya. Contoh makna denotasi:

- a) *Rumah itu luasnya 350 meter persegi.*
- b) *Ada seratus orang yang menghadiri pertemuan itu.*

### 2. Konotasi

Konotasi adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotasi merupakan kesan-kesan atau asosiasi-asosiasi, dan biasanya bersifat emosional yang ditimbulkan oleh sebuah kata di samping Batasan kamus atau definisi utamanya. Konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya. Contoh makna konotasi:

- a) *Rumah itu luas sekali.*
- b) *Banyak sekali orang yang menghadiri pertemuan itu.*

### c. Fungsi Diksi

Pemakaian diksi diharapkan mampu membantu pembaca dalam memahami suatu karya. Menurut Sudjiman (1993: 22), efek yang dapat ditimbulkan dari pemilihan kata, rangkaian kata, dan pasangan kata yaitu menonjolkan bagian tertentu atau *foregrounding*. Menonjolkan bagian tertentu atau *foregrounding* adalah memberi penekanan atau perhatian dalam suatu karya. Gaya bahasa juga dapat menimbulkan reaksi tertentu untuk menggugah tanggapan pikiran pembaca. Menimbulkan pikiran dari pembaca, yaitu pembaca dapat menemukan arti atau makna beragam dari penyusunan diksi tersebut.

Fungsi lain dari diksi adalah memperjelas maksud, yaitu fungsi gaya bahasa berfungsi untuk memperjelas maksud. Maksudnya adalah pembaca akan dimudahkan dalam menangkap maksud penulis dengan bantu diksi atau pilihan kata yang tepat.

## 3) Gaya Bahasa

### a. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam retorika dikenal dengan istilah *style*. Kata “*Style*” diturunkan dari bahasa latin “*stylus*”, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Pada perkembangan berikutnya, kata *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 2008: 112). Secara singkat (Tarigan, 2009: 4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau memengaruhi penyimak atau pembaca.

Majas sering dianggap sebagai sinonim dari gaya bahasa, namun sebenarnya majas termasuk dalam gaya bahasa. Sebelum masuk pada pembahasan tentang majas, terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian tentang gaya bahasa. Gaya bahasa mempunyai cakupan yang sangat luas. Menurut penjelasan Harimurti Kridalaksana dalam Kamus Linguistik (2001), gaya bahasa (*style*) mempunyai tiga pengertian, yaitu:

- 1) Pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis.
- 2) Pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu.
- 3) Keseluruhan ciri-ciri bahasa sekelompok penulis sastra.

Pengertian gaya bahasa dari para ahli tersebut tidak tampak adanya perbedaan yang mendasar, bahkan ketiga pendapat tersebut semakin memperjelas konsep dari gaya bahasa itu sendiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa adalah pengaturan kata-kata dan kalimat-kalimat oleh penulis atau pembaca dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman untuk menyakinkan atau memengaruhi penyimak atau pembaca. Untuk itu gaya bahasa dalam suatu tulisan seseorang harus dapat dikuak dan disibakkan dengan pikiran logika dengan pertimbangan-pertimbangan yang tepat.

## b. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Dalam kaitannya dengan gaya bahasa yang berlaku di Indonesia, gaya bahasa dapat ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Tarigan (2009: 5 – 6) membedakan gaya bahasa menjadi empat, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, dan (4) gaya bahasa perulangan. Tinjauan terhadap gaya bahasa dalam pembahasan ini ditekankan pada gaya bahasa perbandingan.

- 1) Gaya bahasa Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lain secara langsung. Biasanya disertai kata-kata: *seperti*, *bagaikan*, dan *bak*. Contoh: Suaranya bening *bagaikan* buluh perindu.
- 2) Gaya bahasa Personifikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat insani kepada barang yang tak bernyawa. Contoh: Daun pohon kelapa *melambai-lambai* di tepi pantai.
- 3) Gaya bahasa Depersonifikasi adalah gaya bahasa yang melekatkan sifat benda pada manusia atau insani. Contoh: Andai kamu menjadi *langit*, maka dia menjadi *tanah*.
- 4) Gaya bahasa Alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambing-lambang; merupakan metafora yang diperluas. Contoh: Si jago merah telah pergi, tinggal asap menyapu runtuhannya di pasar minggu.
- 5) Gaya bahasa Antitesis adalah gaya bahasa yang mengadakan perbandingan antara dua antonim. Contoh: Gadis yang secantik si Ida diperistri oleh Dedi yang jelek itu.
- 6) Gaya bahasa Pleonasme adalah pemakaian kata yang berlebihan dan bila kata yang berlebihan itu dihilangkan artinya tetap utuh. Contoh: Ayah telah menyaksikan kecelakaan tersebut dengan mata kepalanya sendiri.
- 7) Gaya bahasa Perifrasisi agak mirip dengan pleonasme, dan kata yang berlebihan itu dapat diganti dengan satu kata saja. Contoh: Ayahanda telah tidur dengan tenang dan beristirahat dengan damai buat selama-lamanya (meninggal atau berpulang).
- 8) Gaya bahasa Antisipasi adalah gaya bahasa yang berwujud mempergunakan lebih dahulu satu atau beberapa kata sebelum gagasan atau peristiwa yang sebenarnya terjadi. Contoh: Kami sangat gembira, minggu depan kami memperoleh hadiah dari Bapak Bupati.
- 9) Gaya bahasa Koreksio adalah gaya bahasa yang berupa penegasan sesuatu tetapi kemudian diperbaiki atau dikoreksi. Contoh: Dia benar-benar mencintai Tetty, eh bukan, tapi Terry.

## c. Fungsi Gaya bahasa

Gaya bahasa menurut Tarigan (2009: 4) merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk memengaruhi pembaca atau pendengar. Bertolak dari pernyataan tersebut, dapat dilihat fungsi gaya bahasa, yaitu sebagai alat untuk menyakinkan atau memengaruhi pembaca atau pendengar. Di samping itu, gaya bahasa juga berkaitan dengan

situasi dan suasana karangan atau tulisan. Maksudnya ialah bahwa gaya bahasa menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, misalnya kesan baik ataupun buruk, senang tidak enak dan sebagainya yang diterima pikiran dan perasaan karena pelukisan tempat, benda-benda, suatu keadaan atau kondisi tertentu.

Selain pendapat di atas, Tarigan (2009: 4) mengatakan bahwa kadang-kadang dengan kata belumlah begitu jelas untuk menerangkan sesuatu; oleh karena itu dipergunakanlah persamaan, perbandingan serta kata-kata kias lainnya. Bertolak dari beberapa pendapat di atas, dapatlah dilihat fungsi gaya bahasa yaitu sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan, alat untuk memperjelas sesuatu dan alat untuk menciptakan keadaan hati tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang fungsi gaya bahasa yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan fungsi gaya bahasa adalah sebagai berikut.

- 1) Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memengaruhi atau menyakinkan pembaca atau pendengar, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar semakin yakin dan percaya terhadap apa yang disampaikan penulis;
- 2) Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk menciptakan keadaan perasaan hati tertentu, maksudnya gaya bahasa dapat menjadikan pembaca hanyut dalam suasana hati tertentu, misalnya kesan baik atau buruk, senang, tidak enak dan sebagainya setelah mengetahui tentang apa yang disampaikan penulis;
- 3) Gaya bahasa berfungsi sebagai alat untuk memperkuat efek terhadap gagasan yang disampaikan, maksudnya gaya bahasa dapat membuat pembaca atau pendengar terkesan terhadap gagasan yang disampaikan penulis atau pembicara.

#### **4) Lirik Lagu**

Lirik mempunyai dua pengertian, yaitu (1) karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, (2) susunan sebuah nyanyian (Moeliono (Peny.), 2003: 678). Dalam menggunakan lirik seorang penyair atau pencipta lagu itu harus benar-benar pandai mengolah kata. Kata lagu mempunyai arti ragam suara yang berirama (Moeliono (Peny.), 2003: 624). Lagu (nyanyian) merupakan hasil karya seni hubungan dari seni suara dan seni bahasa, sebagai karya seni suara melibatkan melodi dan warna suara penyanyinya.

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lagu adalah karya seni gabungan antara seni suara dan seni bahasa yang puitis, bahasanya singkat dan ada irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) dan melibatkan melodi dan suara penyanyinya.

Lirik lagu juga merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya tersebut.

Lirik lagu juga terbentuk dari bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar maupun dialami. Lirik lagu juga memiliki

kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu tersebut.

## 2.2 Populasi Penelitian dan Pengambilan Sampel

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata dan menghasilkan deskripsi berupa kata-kata. Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005: 6).

## 2.3 Instrumen Pengumpulan Data

Hasil penelitian dideskripsikan dengan rangkaian bahasa sesuai hasil analisis dalam fokus penelitian penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama*. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik dokumentasi. Metode ini adalah metode pengumpulan data dan informasi melalui bukti-bukti (Afiffudin dan Saebani, 2009: 141). Metode dokumentasi ini digunakan dengan mengumpulkan data-data dari lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* berupa tulisan. Data dipilih berdasarkan lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama*, kemudian dikumpulkan dengan cara *di-print out*. Dokumentasi diperlukan untuk mempermudah penelitian menemukan jawaban dari permasalahan tersebut.

## 2.4 Analisis Data

Analisis data yang pertama dilakukan metode dokumentasi dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat. Teknik catat adalah mengadakan pencatatan terhadap data yang relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Edi Subroto, 2007: 47). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara menyimak kata-kata yang digunakannya. Maka proses menyimak dilakukan dengan saksama, yaitu mencatat beberapa bentuk atau data yang relevan bagi peneliti yang diperoleh dari penggunaan kata-kata.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Penggunaan Diksi dalam Lirik Lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama*

Diksi adalah sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu dalam suatu pokok pembicaraan. Diksi yang digunakan pada lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* adalah diksi berdasarkan jenis makna yang meliputi konotasi dan denotasi.

#### a) Diksi yang Mengandung Makna Konotasi

Makna konotasi adalah suatu jenis makna kata yang mengandung arti tambahan, imajinasi atau nilai rasa tertentu. Konotasi mengacu pada makna kias atau makna bukan sebenarnya. Adapun analisis mengenai diksi dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* adalah sebagai berikut.

(1) *Inikah kisah cinta yang aku sesali*

Data di atas kutipan lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* pada baris pertama. Dalam kata *Inikah kisah cinta yang aku sesali* memiliki makna penyesalan terhadap diri sendiri. Kata *inikah* dan *sesali* pada lirik lagu *Inikah kisah cinta yang aku sesali* merujuk adanya rasa penyesalan diri sendiri karena ditinggalkan kekasih tersayang.

(2) *Kini kau tinggalkan diriku*

Data di atas kutipan lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* pada baris kedua. Dalam kata *Kini kau tinggalkan diriku* memiliki makna penyesalan yang ditinggalkan oleh seorang kekasih. Pesan dari kata tersebut dijelaskan bahwa seorang wanita yang memberikan peringatan kepada pria. Peringatannya yaitu pria terlalu cinta dan sayang terhadap kekasihnya.

(3) *Yang selalu membuatmu terluka*

Data di atas kutipan lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* pada baris keempat. Dalam kata *Yang selalu membuatmu terluka* memiliki makna keadaan sedih. Kata *terluka* memiliki makna tidak bisa melepaskan kekasih tanpa arti cinta.

Dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* ditemukan data yang menggunakan makna konotasi. Penulis menggunakan makna konotasi bertujuan untuk memperindah kata-kata setiap lirik lagu.

b) Diksi yang Mengandung Makna Denotasi

Makna denotasi adalah konsep dasar yang didukung oleh suatu kata (makna itu menunjuk pada konsep, referen, atau ide). Denotasi mengacu pada makna yang sebenarnya. Adapun analisis mengenai diksi dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* adalah sebagai berikut.

(4) *Selama jantung ini berdetak*

Data di atas kutipan lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* pada baris ketujuh. Dalam kata *Selama jantung ini berdetak* memiliki makna kekasih kembali mengucapkan janji setia, maka tetap bersabar untuk mencintainya terlebih dahulu.

(5) *Ku akan selalu menjagamu*

Data di atas kutipan lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* pada baris delapan. Dalam kata *Ku akan selalu menjagamu* memiliki makna hidup akan bertahan bersama-sama hingga tua nanti pada ikatan satu cinta.

(6) *Tak akan ada cinta yang lain*

Data di atas kutipan lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* pada baris kesebelas. Dalam kata *Tak akan ada cinta yang lain* memiliki makna seorang manusia yang tidak

ada lagi kisah cinta terhadap orang lain, sehingga pria tersebut menghargai kekasih itu sangatlah penting.

Dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* ditemukan data yang menggunakan makna denotasi. Penulis menggunakan makna denotasi bertujuan untuk menjelaskan bahwa di dalam lirik lagu tersebut menggambarkan dunia percintaan yang sesungguhnya.

## **B. Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama***

Menurut Tarigan (2009: 4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorika, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk menyakinkan atau memengaruhi penyimak atau pembaca. Adapun analisis mengenai penggunaan gaya bahasa personifikasi dan metafora dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* adalah sebagai berikut.

### a) Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi adalah gaya bahasa yang melukiskan benda mati yang diungkapkan seperti manusia. Adapun analisis mengenai penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* adalah sebagai berikut:

#### (7) *Maafkanlah sayangku*

Data di atas dikutip dari lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* pada baris kelima. Kata *Maafkanlah sayangku* termasuk majas personifikasi karena memberikan sifat benda kepada benda mati. Kata *maafkanlah* mempunyai arti memberi ampun atas kesalahan yang telah diperbuatnya. Makna kata *Maafkanlah sayangku* tersebut adalah seseorang yang mempunyai kesalahan dengan perbuatan dirinya sendiri.

#### (8) *Dengarkan janjiku*

Data di atas dikutip dari lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* pada baris keenam. Kata *Dengarkan janjiku* termasuk majas personifikasi karena memberi sifat manusia kepada benda mati. Kata *Dengarkan* mempunyai arti mendengar akan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Makna kata *Dengarkan janjiku* tersebut adalah sungguh-sungguh mendengarkan untuk berjanji memperbaiki semuanya tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

#### (9) *Ku mohon kembalilah dalam pelukanku*

Data di atas dikutip dari lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* pada baris keempat belas. Kata *Ku mohon kembalilah dalam pelukanku* termasuk majas personifikasi karena kata *kembalilah* dan *pelukanku* disamakan seperti tempat tinggal (rumah) untuk kembali

menjalani hidup bersama. Makna kata *Ku mohon kembalilah dalam pelukanku* tersebut adalah *pelukanku* hanya dapat ditempati oleh satu orang.

Dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* ditemukan data yang menggunakan gaya bahasa personifikasi. Gaya personifikasi digunakan penulis untuk memperindah kata-kata yang dituliskan dalam lirik lagu.

#### b) Penggunaan Gaya Bahasa Metafora

Gaya bahasa metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda yang lain secara langsung. Biasanya disertai kata-kata: *seperti*, *bagaikan*, *lah*, *bak*, *hingga*, *selama*, dan sebagainya. Adapun analisis mengenai penggunaan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* adalah sebagai berikut:

##### (10) *Selama nafas ini berhembus*

Data di atas dikutip dari lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* pada baris kesepuluh. Kata *Selama nafas ini berhembus* termasuk majas metafora karena menggunakan kata *selama*. Kata *Selama nafas ini berhembus* tersebut membandingkan langsung *nafas* seperti udara yang tidak akan pernah terlihat kasat mata. Makna *Selama nafas ini berhembus* tersebut adalah seseorang yang menyimpan memori percintaan di dalam udara yang sangat tipis tanpa terlihat kasat mata, sehingga terus mencintai orang tersebut tanpa mengenal berhenti nafas.

##### (11) *Hingga akhir waktu*

Data di atas dikutip dari lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* pada baris kesembilan. Kata *Hingga akhir waktu* tersebut termasuk majas metafora karena menggunakan kata *hingga*. Kata *Hingga akhir waktu* tersebut membandingkan langsung *hingga* dan *waktu*. Makna kata *Hingga akhir waktu* tersebut adalah tanpa batas yang tidak ditentukan waktu tetap berjuang dalam percintaan.

##### (12) *Lihatlah diriku tanpamu*

Data di atas dikutip dari lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* pada baris kelima belas. Kata *Lihatlah diriku tanpamu* termasuk majas metafora karena menggunakan kata *Lihatlah*. Kata *Lihatlah diriku tanpamu* tersebut membandingkan langsung *Lihatlah* dan *tanpamu* seperti orang tidak pernah melihat dunia yang indah ini. Makna *Lihatlah diriku tanpamu* tersebut adalah mencintai diri sendiri tanpa melihat orang lain.

Dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* ditemukan data yang menggunakan gaya bahasa metafora. Gaya bahasa metafora digunakan penulis untuk memperindah lirik lagu yang akan dinyanyikan.

## 4. KESIMPULAN

Pembahasan di atas dapat disimpulkan penggunaan diksi dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* dikelompokkan menjadi dua, yaitu makna konotatif dan denotatif. Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama*

dikelompokkan menjadi dua, yaitu penggunaan gaya bahasa personifikasi dan gaya bahasa metafora.

Hasil penggunaan gaya bahasa yang lebih mendominasi, yaitu penggunaan gaya bahasa personifikasi. Gaya bahasa personifikasi dalam lirik lagu Rizky Febian berjudul *Hingga Tua Bersama* menunjukkan pemberian sifat benda ditunjukkan pada penulisan lirik lagu yang telah dinyanyikan oleh Rizky Febian.

## REFERENSI

- Afiffudin dan Beni Ahmad Saebeni. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edi Subroto, D. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Peny. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1993. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Pradopo. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samsuri. 19981. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (Terjemahan).
- Sumarsono. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.